



## #Kumpulan Doa

# Doa Melunasi Utang (Dibaca sebelum Tidur)

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا  
 وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، وَمُنْزِلَ التَّوْرَةِ  
 وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ  
 آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ،  
 وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ  
 فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضِ  
 عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ

mengatakan, “Sesungguhnya kaummu pernah melakukan demikian dan demikian.” Shafiyah lantas menyatakan,

فَمَا قُتُّتُ مِنْ مَقْعَدِي وَمِنْ النَّاسِ أَحَدٌ  
 أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ

“Tidaklah aku berdiri dari tempat dudukku hingga aku menyatakan bahwa saat ini yang paling aku cintai adalah Rasulullah ﷺ.” (HR. Ishaq bin Rahawaih dan Abu Ya’la. Disebutkan oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam Al-Mathalib Al-Aliyah. Al-Haitsami dalam Majma’ Az-Zawaid bahwa perawinya shabih).

Bukti cintanya lagi, ia tidak mau hari jatahnya lepas begitu saja dan tidak bertemu dengan Nabi ﷺ. Maka pernah Nabi ﷺ beri’tikaf di masjid, lantas dikunjungi oleh Shafiyah pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Shafiyah mendatangi Nabi ﷺ pada malam hari lalu berbincang-bincang dengan beliau. Kemudian Nabi ﷺ mengantarkan Shafiyah pulang ke rumah.

4. Nabi ﷺ benar-benar memuliakan Shafiyah apalagi tahu kalau ia dijelek-jelekan.

Dari ‘Aisyah ﷺ, ia berkata, “Aku berkata kepada Nabi ﷺ, ‘Cukup sudah engkau berkata tentang Shafiyah seperti ini dan

itu, ia itu wanita yang pendek (sambil berisyarat dengan jari).” Nabi ﷺ pun bersabda,

لَقَدْ قُلْتِ كَلِمَةً لَوْ مُزِجَتْ بِمَاءِ الْبَحْرِ  
 لَمَزِجَتْهُ

“Sungguh engkau telah mengatakan suatu perkataan yang andai saja tercampur dengan air laut, kalimat itu akan mengotorinya.” (HR. Abu Daud, no. 4875 dan Tirmidzi, no. 2502. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shabih).

5. Ia terkenal sangat dermawan dan gemar menjalin hubungan silaturahmi dengan kerabatnya yang masih Yahudi. Di antara buktinya yang tadi diceritakan tentang wasiat untuk saudaranya yang masih beragama Yahudi diambil dari sepertiga harta peninggalannya.

Semoga jadi pelajaran berharga dan bisa dicontoh. *Wallahu waliyyut taufiq.*

### Referensi:

1. *Jala’ Al-Afham fi Fadhl Ash-Shalah wa As-Salaam ‘ala Muhammad Khair Al-Anam.* Cetakan kedua, Tahun 1431 H. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Hlm. 297-300.
2. *Ummabat Al-Mukminin.* Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Dr. Muhammad bin Sulaiman. Penerbit Dar Ibnu Hazm.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

ALLOOHUMMA ROBBAS-SAMAAWAATIS SAB'I WA ROBBAL 'ARSYL 'AZHIIM, ROBBANAA WA ROBBA KULLI SYAI-IN, FAALIQQOL HABBI WAN-NAWAA WA MUNZILAT-TAWROOTI WAL INJIILI WAL FURQOON. A'UUDZU BIKA MIN SYARRI KULLI SYAI-IN ANTA AAKHIDZUN BINAA-SHIYATI. ALLOOHUMMA ANTAL AWWALU FALAYSA QOBLAKA SYAI-UN WA ANTAL AAKHIRU FALAYSA BA'DAKA SYAI-UN, WA ANTAZH ZHOHIRU FALAYSA FAWQOKA SYAI-UN, WA ANTAL BAATHINU FALAYSA DUUNAKA SYAI-UN, IQDHI 'ANNA AD-DAINAA WA AGHNINAA MINAL FAQRI.

*Artinya: Ya Allah, Rabb yang menguasai langit yang tujuh, Rabb yang menguasai 'arsy yang agung, Rabb kami dan Rabb segala sesuatu. Rabb yang membelah butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah, Rabb yang menurunkan kitab Taurat, Injil, dan Furqan (Al-Qur'an). Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan segala sesuatu yang Engkau memegang ubun-ubunnya (semua makhluk atas kuasa Allah). Ya Allah, Engkau-lah yang awal, sebelum-Mu tidak ada sesuatu. Engkaulah yang terakhir, setelah-Mu tidak ada sesuatu. Engkau-lah yang Zahir, tidak ada sesuatu di atas-Mu. Engkau-lah yang Batin, tidak ada sesuatu yang luput dari-Mu. Lunasilah utang kami dan berilah kami kekayaan (kecukupan) hingga kami terlepas dari kefakiran. (HR. Muslim, no. 2713, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu)*

Sumber: Buku 50 Doa Mengatasi Problem Hidup, Penerbit Rumaysho

## Pelajaran Sirah Nabawiyah

# Istri Nabi: Shafiyah binti Huyay

Shafiyah binti Huyay bin Akh-thab bin Sa'nah bin 'Ubaid bin Ka'ad bin Khajraj bin Abu Habib bin An-Nadhir bin An-Nuhham bin Nakhum. Ia berasal dari keturunan Yahudi, dari keturunan Ya'qub, bahkan memiliki jalur keturunan hingga Harun bin 'Imran, yang merupakan saudara Musa *'alaihis salam*.

Ayah Shafiyah adalah tokoh di kalangan Bani Nadhir dan dibunuh bersama Bani Quraizhah.

Nama ibunya adalah Barrah bin Samaw-al, saudara perempuan dari Rifa'ah bin Samaw-al dari Bani Quraizhah. Dan tidak diketahui ibunya masuk Islam, bahkan nampak ia mati dalam keadaan kafir.

Shafiyah menjanda dua kali. Kedua suaminya dahulu adalah tokoh besar Yahudi. Suami Shafiyah pertama adalah Salam bin Misykam Al-Qurazhi Al-Yahudi. Salam kemudian menceraikan Shafiyah. Lalu Shafiyah menikah lagi

\* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

dengan Kinanah bin Ar-Rabi' bin Abul Huqaiq. Kinanah terbunuh dalam Perang Khaibar.

Ketika Nabi ﷺ terlibat dalam Perang Khaibar (pada bulan Muharram tahun tujuh Hijriyah), Shafiyah ketika itu jadi tawanan perang. Nabi ﷺ memberikan pada Shafiyah pilihan, masuk Islam dan menikah dengan Nabi ﷺ ataukah merdeka dan kembali ke kaumnya. Ketika itu Shafiyah memilih untuk masuk Islam dan menikah dengan Nabi ﷺ.

Pada tahun tujuh Hijriyah tersebut Nabi ﷺ menikahi Shafiyah binti Huyay. Ketika menikah dengan Nabi ﷺ, umur Shafiyah sekitar 17 tahun.

Shafiyah terkenal cerdas, cantik, punya kedudukan mulia. Ketika ia berpindah ke rumah Nabi ﷺ, ia mendapati ada dua *hizb* (kelompok), yaitu *hizb* 'Aisyah, Saudah dan Hafshah; lalu *hizb* Ummu Salamah dan istri Nabi ﷺ lainnya.

Shafiyah meninggal dunia pada bulan Ramadhan tahun 50 Hijriyah pada masa khilafah Mu'awiyah. Inilah pendapat jumur ulama, sebagaimana disetujui pula oleh Ibnu Hajar dengan menukil perkataan Al-Waqidi, disebutkan dalam *Al-Ishabah* (4:348). Usianya ketika meninggal dunia adalah 60 tahun.

Para ulama sepakat bahwa Shafiyah binti Huyay dikuburkan di Baqi'. Ketika meninggal dunia, ia meninggalkan harta peninggalan sekitar 100.000 dirham dalam bentuk tanah dan barang-barang (sekitar 3 Milyar, pen.). Ia telah mewasiatkan sebelumnya wafatnya kepada saudara laki-lakinya yang masih beragama Yahudi, bahwa sepertiga

hartanya untuknya. Awalnya, para sahabat tidak mau menjalankan wasiat tersebut, namun akhirnya dengan saran dari 'Aisyah wasiat tersebut tetap dijalankan.

## Keutamaan Shafiyah binti Huyay

1. Bebasnya Shafiyah dari tahanan adalah sebagai maharnya. Demikian disebutkan Ibnu'l Qayyim dalam *Jala' Al-Afham*, hlm. 320.
2. Nasabnya begitu mulia.

Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, telah sampai pada Shafiyah bahwa Hafshah mengatakan padanya dengan nada sinis, "*Dasar anak perempuan Yahudi.*" Lantas Shafiyah menemui Nabi ﷺ dalam keadaan menangis, lalu beliau bertanya, "Apa yang menyebabkan engkau menangis?" Shafiyah menjawab, "Hafshah memanggilkmu dengan anak perempuan Yahudi." Nabi ﷺ lantas mengatakan, "*Sesungguhnya engkau termasuk puteri Nabi, pamanmu seorang Nabi, dan sekarang berada dalam perlindungan seorang Nabi, bukankah itu sudah jadi suatu kebanggaan?*" Beliau kemudian mengatakan, "*Wahai Hafshah, bertakwalah kepada Allah.*" (HR. Tirmidzi, no. 3894. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih*).

3. Ia sangat cinta pada Nabi ﷺ. Shafiyah pernah mengatakan, "Aku sampai pada Rasulullah ﷺ awalnya yang aku paling benci adalah beliau (karena ia telah membunuh Huyay ibnu Akhtab, ayah Shafiyah dan Kinanah, suami kedua Shafiyah, pen.)." Rasulullah ﷺ lantas